

**LAYANAN KONSELING KELOMPOK MELALUI ZOOM MEETING
DENGAN TEKNIK CINEMATHERAPHY TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR KELAS XI**

Rini Nuraeni¹, Heris Hendriana², Ardian Renata Manuardi³

¹nrini2524@gmail.com, ²herishen@ikipsiliwangi.ac.id, ³ardianrenata@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The purpose of this study is to find out the implementation, response of teachers and students, difficulties, and the impact of the implementation of group counseling services through Zoom Meeting with cinematheraphy techniques on the motivation of learning students of grade XI SMA Dar El-Fikri Cianjur. Research uses techniques by taking data through observations and interviews. Interviews were conducted to counseling guidance teachers, principals, deputy principals, teachers and students. This study found that 1) group counseling services stage formation of the transition stage, the stage of activities and closure and evaluation 2) The response of teachers and students is quite good, very comfortable, enthusiastic in learning, and can support from teachers, 3) Difficulties experienced by students, namely facilities and infrastructure and home conditions; and 4) Obstacles experienced by teachers, namely time, coordination, lack of knowledge of BK teachers, infrastructure facilities.

Keywords: : *Cinematheraphy, Counseling, Motivational Learning*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi, respon guru dan siswa, kesulitan, dan dampak dari implementasi layanan konseling kelompok melalui *Zoom Meeting* dengan teknik *cinematheraphy* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Dar El-Fikri Cianjur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan, dan metode deskriptif. Penelitian menggunakan teknik dengan melakukan pengambilan data melalui observasi serta wawancara. Wawancara dilakukan kepada guru bimbingan konseling, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Penelitian ini menemukan bahwa 1) layanan konseling kelompok tahap pembentukan *tahap peralihan, tahap kegiatan* dan penutupan dan evaluasi 2) Respon guru dan siswa cukup baik, sangat nyaman, antusias dalam belajar, dan dapat dukungan dari guru, 3) Kesulitan yang dialami siswa yaitu sarana dan prasarana serta kondisi rumah; dan 4) Kendala yang dialami guru yaitu waktu, koordinasi, kurangnya pengetahuan guru BK, sarana prasarana.

Kata Kunci: Sinema terapi, Konseling, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Kasus di dalam pembelajaran ialah prioritas utama yang wajib dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang permasalahan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran di tengah tantangan wabah *virus Covid-19*. *Covid-19* jadi pandemik global yang penyebarannya begitu

menghawatirkan. Dampaknya pemerintah mengeluarkan kebijakan supaya masyarakat melaksanakan *social distancing*.

Salah satu akibat *social distancing* yaitu pada sistem pendidikan di sekolah yaitu lahirnya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dimana seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan proses belajar mengajar secara langsung, melainkan jarak jauh. Dengan terdapatnya himbauan tersebut membuat seluruh lembaga mengubah tata cara pendidikan yang digunakan ialah jadi *online* atau *daring*.

Terkait penyebaran wabah *virus Corona* di berbagai negara, WHO mengimbau agar semua masyarakat mulai melakukan jarak sosial, hal tersebut berimbas pada dunia Pendidikan, mulai sekolah hingga sekolah diliburkan dan diganti dengan melakukan pembelajaran *e-learning*. Aplikasi *Zoom Meeting* adalah salah satu *video conference* untuk membantu mempermudah hubungan jarak jauh. Layanan konseling kelompok melalui *Zoom Meeting* merupakan salah satu alternatif untuk tetap bisa melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah. *Zoom* merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat *seluler, desktop, hingga telepon* dan sistem ruang.

Emda, (2018) menjelaskan bahwa pendidikan ialah proses dimana terbentuknya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya menggapai tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pembelajaran ialah salah satu aspek yang tujuan keberhasilan belajar mengajar. Proses pembelajaran ialah kegiatan utama dalam totalitas proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat tergantung pada keefektifan proses berlangsung. Sehubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan serta pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa jadi tugas guru yang sangat berarti. Emda, (2018) mengatakan kalau pendidikan hendak berlangsung efisien apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Guru wajib berupaya secara optimal supaya siswa termotivasi dalam proses belajar. Oleh sebab itu motivasi belajar jadi salah satu kunci keberhasilan dalam menggapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Motivasi belajar wajib dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Proses tercapainya hasil belajar maksimal tidak bisa berjalan dengan sendirinya, sebab pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa senantiasa dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Syah, (2010:129) mengatakan kalau ada faktor-faktor yang pengaruhi pencapaian hasil belajar siswa yang terdiri dari aspek internal, aspek eksternal serta aspek pendekatan belajar. Ada pula yang tercantum aspek internal merupakan aspek fisiologis (Kesehatan) serta aspek psikologis (intelegensi, perilaku, bakat, atensi serta motivasi), aspek

eksternal terdiri dari area sosial serta area non- sosial sebaliknya aspek pendekatan belajar dipengaruhi oleh pelaksanaan strategi serta tata cara pembelajaran guru yang digunakan.

Akan tetapi berbeda dengan yang ada di lapangan dimana hasil observasi dan wawancara dengan guru serta kesiswaan pada lokasi penelitian, nyatanya masih banyak siswa yang mempunyai motivasi rendah terhadap aktivitas belajar mengajar di sekolah tersebut yang terjadi pada siswa kelas XI. Untuk melaksanakan kinerja yang baik, seseorang perlu memiliki keterampilan yang dipersyaratkan dan keyakinan dalam dirinya. Hanya jika seseorang percaya bahwa dirinya dapat menghasilkan hasil yang diinginkan melalui tindakanya, ia hanya akan membutuhkan sedikit dorongan untuk bertindak atau bertahan saat menghadapi kesulitan.(Manuardi, 2021)

Tidak hanya itu pula, di lapangan, masih banyak guru yang tidak bisa memotivasi serta membangkitkan atensi partisipan didik dalam belajar. Perihal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi periset ialah: 1) siswa masih rendah atensi dalam belajar, 2) masih banyak siswa yang tidak termotivasi dalam proses pembelajaran, 3), banyak siswa yang cuma ingin belajar sesuai bakatnya, 4). banyak sekali guru yang tidak mempersiapkan proses kegiatan belajar dengan baik terlebih dalam suasana keadaan *pandemi*.

Manuardi, (2019) mengatakan bahwa "*The main issue that has become an obstacle in the world of Guidance and Counseling to this day is the demand for Counselor performance which must be improved but not accompanied by the ability to use language properly and correctly*". Masalah utama yang menjadi kendala dalam dunia Bimbingan dan Konseling hingga saat ini adalah tuntutan kinerja Konselor yang harus ditingkatkan tetapi tidak dibarengi dengan kemampuan menggunakan bahasa dengan baik dan benar.

Tidak hanya itu pula, keadaan suasana belajar daring ikut mempengaruhi motivasi belajar siswa, bila dalam proses pembelajaran luring guru sanggup menghasilkan atmosfer kelas yang kondusif buat meningkatkan motivasi belajar siswa supaya pembelajaran bisa tercapai sebab kelas mempunyai pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Tetapi keadaan pembelajaran daring menimbulkan guru kesusahan mengendalikan serta menjaga motivasi belajar sebab terbatas dalam ruang *virtual*. Keadaan ini menimbulkan motivasi belajar siswa bisa menyusut apalagi pengaruh hasil belajar siswa.

Cinematherapy ialah metode intervensi konseling yang relatif baru. *Cinematherapy* ialah perlengkapan ataupun metode dalam pengobatan, konseling, serta pembinaan buat menolong orang ataupun sekelompok orang supaya jadi sadar serta bisa menanggulangi permasalahan kehidupan nyata. *Cinematherapy* dicoba dengan merefleksi serta berdiskusi tentang

kepribadian, bahasa, ataupun arketipe dalam film ataupun video (Gregerson, 2010:89). Guru dengan memakai layanan konseling kelompok metode *Cinematherapy* bisa membantu siswa memahami kalau orang lain nyatanya memiliki kebutuhan serta permasalahan yang sama yang berhubungan dengan proses belajar. Lewat layanan konseling kelompok metode *Cinematherapy* ini dimungkinkan bisa menolong permasalahan siswa yang berkaitan dengan keyakinan diri yang dialaminya khususnya motivasi belajar. Di dalam kelompok metode *cinematherapy* memfasilitasi siswa lebih gampang menangkap perkara yang dihadapinya serta metode dalam mengatasinya.

Tidak hanya itu, pernyataan di atas didukung oleh penelitian Ningsih, Hidayat, and Setiyowati (2016) yang mengatakan bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, *Cinematherapy* mempengaruhi positif terhadap kenaikan motivasi siswa yang mempunyai motivasi diri rendah. *Cinematherapy* bisa diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah dan menjadi salah satu alternatif penindakan buat menanggulangi siswa yang hadapi permasalahan rendahnya motivasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjenis kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata, (2011:73), penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Kemudian kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting kedudukannya (mutlak), karena penelitian kualitatif sama halnya dengan belajar kasus, maka segala sesuatu akan sangat bergantung pada kedudukan peneliti. Dengan demikian peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang utama.

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh responden melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun yang menjadi objek wawancara dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Kemudian dalam penelitian ini juga ada data sekunder berupa dokumentasi program-program Guru BK yang diberikan oleh responden Guru BK yang kemudian diolah oleh peneliti untuk dimasukkan dalam temuan data serta peneliti juga menggunakan berbagai buku referensi sebagai data skunder untuk mencari teori-teori yang berkaitan dengan aspek yang diteliti. Adapun lokasi penelitian ini yaitu SMA Dar El-Fikri Cianjur.

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih dan memilah jawaban data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan. Analisis data yang digunakan ialah menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data yaitu tahap *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmasiabilitas*. (Moleong, 2011:324).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi layanan konseling kelompok melalui *Zoom Meeting* dengan teknik *cinematherapy* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Dar El-Fikri Cianjur

Peneliti menggali data proses pelaksanaan layanan konseling kelompok melalui *Zoom Meeting* dengan teknik *cinematherapy* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI. Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling tentang, beliau mengatakan bahwa: “dalam proses pemberian layanan konseling guru menggunakan tahap-tahap yaitu *tahap pembentukan* mempersiapkan fisik dan psikis siswa termasuk menanyakan peserta didik tentang keadaannya, menanyakan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya yaitu menonton film di rumah, menjelaskan tujuan pemberian layanan konseling, menentukan keanggotaan kelompok yang berjumlah 4 orang sesuai, menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok, *tahap peralihan* memberikan waktu kepada siswa untuk menjelaskan permasalahan belajar secara berkelompok, kelompok yang lain difasilitasi untuk menjawab dan memberikan solusi, setelah semuanya mengutarakan masalahnya sesuai dengan topik yang telah ditentukan. *Tahap kegiatan*. Memberikan cuplikan film yang telah diberikan kepada siswa.

Guru memfasilitasi siswa untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok terkait penugasan yang diberikan. mengajak mendiskusikan bersama tentang bagaimana reaksi terhadap film.

Setiap kelompok memberikan tanggapan akan reaksi terhadap film, guru menanyakan nilai apa yang didapatkan dari hasil terhadap film. Selanjutnya *tahap penutupan* dimana kegiatan ini meliputi guru menanyakan bagaimana perasaan, manfaat belajar hari ini, dan nilai apa yang bisa dicontoh dari kegiatan menonton film. Guru memberikan penguatan. Guru dan siswa membuat komitmen terhadap hasil yang didapatkan. Dan Menjelaskan kegiatan pertemuan berikutnya” (HD, Guru Bimbingan Konseling, 18/05/2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sebagai bentuk validasi data, peneliti diberikan dokumentasi terkait proses penerapan *cinematheraphy* melalui *zoom* oleh guru Bimbingan dan Konseling terlihat guru sedang melakukan konseling kepada siswa dan siswa asyik dalam melaksanakan tugasnya. Siswa komunikatif dalam proses pembelajaran dan saling berdiskusi. (dokumnetasi, 18/05/2021).

Respon siswa terhadap layanan konseling kelompok melalui *Zoom Meeting* dengan teknik *cinematheraphy* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Dar El-Fikri Cianjur

Terkait respon siswa dalam layanan konseling kelompok melalui *Zoom Meeting* dengan teknik *cinematheraphy* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Guru Bimbingan dan Konseling mengatakan bahwa “respon siswa melaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematheraphy* yaitu mereka antusias dan aktif. Mereka berdiskusi dengan aktif dan saling mencurahkan apa yang mereka rasakan dan mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar. Siswa sangat bersemangat dalam melakukan layanan konseling kelompok ini sehingga sedikit demi sedikit rasa malas, ketidakpercayaan terhadap diri, kurang memperhatikan guru, dan mudah menyerah dalam belajarnya berkurang karena sudah beberapa kali pertemuan dan hasilnya mengalami peningkatan yang cukup baik mereka sekarang lebih rajin belajar kembali. Sedangkan respon guru juga sangat baik dengan mendukung pelaksanaan”. (HD, Guru Bimbingan Konseling, 18/05/2021).

Untuk memperkuat hasil penelitian, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa “respon siswa sangat baik dalam kegiatan pelayanan konseling dengan teknik *cinematheraphy* yang diberikan kepada siswa. Kegiatan pelayanan konseling kelompok berjalan dengan lancar anak-anak bahagia di dalam kelas karena menggunakan teknik *cinematheraphy*. Dalam proses pelayanan dengan teknik *cinematheraphy* juga guru dan siswa lebih komunikatif dalam berdiskusi dan antusias dalam belajar dan memperoleh respon yang baik dari guru”. (FN, Kepala Sekolah, 19/05/2021)

Selanjutnya untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti melakukan *survey* dengan menyebarkan kuesioner dengan responden (N=30) siswa. Berdasarkan hasil survei didapat menunjukkan bahwa pada klasifikasi baik (70%-80%). Total skor minimum respon siswa terhadap pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Melalui *Zoom Meeting* Dengan Teknik *Cinematheraphy* adalah 360 dan maksimum 1800, sedangkan total skor hasil aktual ini sebesar 1309 (73%) sehingga dapat diambil kesimpulan tingkat Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Melalui *Zoom Meeting* Dengan Teknik *Cinematheraphy* dengan klasifikasi **baik**.

Kesulitan yang dihadapi siswa pada pelaksanaan layanan konseling kelompok melalui *Zoom Meeting* dengan teknik *cinematheraphy* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Dar El-Fikri Cianjur

Terkait kesulitan apa saja yang dialami siswa pada saat mengikuti layanan konseling kelompok melalui *Zoom Meeting* dengan teknik *cinematheraphy* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI mengatakan bahwa “susahnya sinyal karena berada di rumah, siswa tidak semua fokus, masih ada teman yang suka mengajak ngobrol saat belajar, kadang siswa bising dengan keadaan rumah” (AZ, Guru Bimbingan Konseling, 18/05/2021)

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data hasil wawancara peneliti mewawancarai Siswa kelas XI terkait, MR mengungkapkan “kalau kesulitan yang saya alami yaitu sarana bu karena membutuhkan kuota saat belajar dan juga kalau di rumah kadang bising dengan kegiatan di rumah”. (MR. Siswa, 21/05/2021) Selanjutnya YR mengatakan “Kalau saat belajar Bimbingan konseling teman suka malu-malu dan teman mengajak ngobrol”. (SR. Siswa, 21/05/2021) Kendala yang dialami siswa yaitu mereka kurang memahami tahapan tahapan layanan bimbingan kelompok karna kendala waktu (Observasi, 21/05/2021).

Kendala yang dihadapi guru pada pelaksanaan layanan konseling kelompok melalui *Zoom Meeting* dengan teknik *cinematheraphy* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Dar El-Fikri Cianjur

Terkait kesulitan apa saja yang dialami guru pada saat mengikuti layanan konseling kelompok melalui *Zoom Meeting* dengan teknik *cinematheraphy* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI mengatakan bahwa “ilmu pengetahuan yang kurang tentang BK karena bukan latar belakang BK. sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi faktor penghambat dalam pelayanan konseling untuk terlaksanakannya layanan konseling, dan juga waktu yang kurang (AZ, Guru Bimbingan Konseling, 18/05/2021).

Hasil observasi yaitu kurangnya motivasi untuk belajar sehingga terkadang mereka mengandalkan teman temannya untuk mengerjakan tugasnya, kurangnya pantauan dari orang tua. setelah mereka mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan baik rutin mengikuti layanan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, mereka mengalami perubahan yang lebih baik rajin belajar dan bersemangat dalam pelajaran apapun. (Observasi, 21/05/2021)

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran hakikatnya dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelayanan yang sudah dirumuskan. Adapun proses layanan konseling kelompok melalui *Zoom Meeting* dengan teknik *cinematherapy* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Dar El-Fikri Cianjur yaitu *kegiatan awal* mempersiapkan fisik dan psikis siswa termasuk menanyakan peserta didik tentang keadaannya, menanyakan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya yaitu menonton film di rumah, menjelaskan tujuan pemberian layanan konseling, menentukan keanggotaan kelompok yang berjumlah 4 orang sesuai, menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok, *Kegiatan Inti* memberikan waktu kepada siswa untuk menjelaskan permasalahan belajar secara berkelompok, kelompok yang lain difasilitasi untuk menjawab dan memberikan solusi, setelah semuanya mengutarakan masalahnya sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Memberikan cuplikan film yang telah diberikan kepada siswa.

Guru memfasilitasi siswa untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok terkait penugasan yang diberikan. mengajak mendiskusikan bersama tentang bagaimana reaksi terhadap film. Setiap kelompok memberikan tanggapan akan reaksi terhadap film. Guru menanyakan nilai apa yang didapatkan dari hasil terhadap film. *Tahap penutupan* dimana kegiatan ini meliputi guru menanyakan bagaimana perasaan, manfaat belajar hari ini, dan nilai apa yang bisa dicontoh dari kegiatan menonton film. Guru memberikan penguatan. Guru dan siswa membuat komitmen terhadap hasil yang didapatkan. Dan Menjelaskan kegiatan pertemuan berikutnya.

Respon siswa siswa dalam layanan konseling kelompok melalui *Zoom Meeting* dengan teknik *cinematherapy* yang mengalami rendahnya motivasi belajar cukup merasa baik. Siswa mengalami perubahan sedikit demi sedikit. Siswa jadi lebih rajin belajar kembali. Siswa selalu datang tepat waktu sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh guru BK, Siswa sangat bersemangat dan termotivasi dengan adanya layanan konseling kelompok tersebut apalagi ketika layanan bimbingan konseling ini berlangsung Siswa sangat antusias.

Hal ini didukung oleh pendapat Lefkoe (dalam Kartikasari, 2016) yang mengatakan kalau drama ataupun movie dapat meningkatkan motivasi sebab menghayati drama, siswa seperti mempercayai seluruhnya pada drama ataupun movie tersebut. Di samping itu dengan *cinematherapy* bisa membangkitkan yakin pada diri siswa. Hasil dari penelitian Fransisca Recta Permatasari (2019) mengungkapkan bahwa penggunaan media *cinematherapy* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan media *cinematherapy* dapat dijadikan alternatif pada proses layanan konseling kelompok dalam membantu motivasi belajar siswa.

Strategi kelompok berimplikasi pada pemenuhan kebutuhan sosial anggota kelompok untuk dapat eksis di masyarakat. Jadi, pada akhirnya konseling kelompok merupakan salah satu pilihan strategis untuk membantu menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensi anggota kelompok. (Manuardi & Mustopa, 2021). Teknik konseling kelompok ini pernah dipergunakan oleh Sapiana (2013) yaitu dimana teknik *Cinematherapy* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa layanan konseling kelompok melalui teknik *Cinematherapy* akan berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar.

Adapun kendala guru dalam dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk siswa yang mengalami rendahnya motivasi belajar itu susahny koordinasi dan kerjasama dengan orang tua, kurangnya pengetahuan guru BK tentang BK dan sarana dan prasarana yang kurang mendukung untuk BK.

Hal ini juga senada dengan teori Gerald Corey dalam (Fauziah et al., 2017) bahwa kesulitan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa dalam proses layanan yaitu rendahnya motivasi guru pembimbing pada klien, kurangnya perhatian pada siswa, kemampuan mengatasi masalah, ketidakpedulian guru, kurang membuka pengalaman kepada kline, dan tidak menjaga kerahasiaan.

Hasil penelitian di atas juga didukung oleh Hariyadi, Wijayanti, and Herdiyanto (2019) mengungkapkan bahwa kendala yang ada dalam pelaksanaan layanan *cinema therapy* yaitu kepamahaman *cinematherapy*, proses prosedur pelayanan, kurangnya jam masuk BK, sarana yang minim, dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah.

SIMPULAN

Layanan konseling kelompok melalui *Zoom Meeting* dengan teknik *cinematherapy* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Dar El-Fikri Cianjur Tahap Pembentukan menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok. *tahap peralihan* diwujudkan dengan kelompok

menjelaskan permasalahan secara bergantian dan saling mananggapi. *Tahap kegiatan* diwujudkan menonton film,. Mendiskusikan film yang ditonton, kelompok memberikan tanggapan akan reaksi terhadap film, dan guru menanyakan nilai apa yang didapatkan dari hasil terhadap film. *Tahap Penutupan* diwujudkan dengan guru menanyakan perasaan, manfaat, dan nilai menonton film, memberikan penguatan, guru dan siswa membuat komitmen.

Respon siswa sesudah melaksanakan layanan konseling kelompok yaitu siswa cukup baik, sangat nyaman, antusias dalam belajar, dan dapat dukungan dari guru. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa yaitu sarana dan prasarana serta kondisi rumah. Kendala yang dialami guru yaitu waktu, koordinasi dan kerjasama dengan orang tua, kurangnya pengetahuan guru BK, dan sarana prasarana susah nya koordinasi dengan orang tua, kurangnya pengetahuan guru BK, dan sarana dan prasarana.

REFERENSI

- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fauziah, Nurhasanah, & Nurbaity. (2017). KESULITAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI MASALAH SISWA DI SMPN 4 TAKENGON. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Fitri, E. N., & Marjohan. (2016). Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa. *Jurnal Educatio*, 2(2), 19–23.
- Fransisca Recta Permatasari, M. N. (2019). Media Cinema Therapy Pada Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 51 Surabaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 115. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/viewFile/29144/26688>
- Gregerson, M. B. (2010). *The Cinematic Mirror for Psychology and Life Coaching*. Springer Science+Business Media.
- Hariyadi, S., Wijayanti, P., & Herdiyanto, R. H. A. (2019). Hambatan Cinema Therapy Sebagai Layanan Konseling di Sekolah. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(3), 266. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i3.324>
- Kartikasari, L. T. (2016). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy terhadap Rasa Percaya Diri Siswa kelas X SMA Negeri 4 Kediri. *Artikel Skripsi*, 01(08), 1–13.
- Manuardi, A. R. (2019). The Language Style of Prospective Counselors in Islamic Perspectives: Implications for Career Counseling. *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 10(2), 19–38.
- Manuardi, A. R. (2021). Konseling Dengan Strategi Restrukturisasi Kognitif Serta Pengaruhnya Terhadap Efikasi Diri Performansi Akademik. *QUANTA:Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi*, 5(2), 46–55. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Manuardi, A. R., & Fatimah, S. (2021). E-COUNSELING IKIP SILIWANGI SEBAGAI PRIMADONA (Kajian dalam Perspektif Teknologi Informasi dan Komunikasi Bimbingan & Konseling). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 11(1), 38–47.

- Manuardi, A. R., & Mustopa, S. (2021). Implementasi Restrukturisasi Kognitif Model Coping Thought Dalam Setting Konseling Kelompok. *QUANTA:Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Megawati, M., & Kahar, F. (2017). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dengan Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Office*, 3(1), 33.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, A. M., Hidayat, D. R., & Setiyowati, E. (2016). PENGARUH PENGGUNAAN CINEMATHERAPY TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.21009/insight.051.01>
- Sapiana. (2013). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Tehnik Cinema Therapy Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Multimedia Di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya.
- Suwanto, I., & Tamyizatun Nisa, A. (2017). Cinema therapy sebagai intervensi dalam konseling kelompok. *Proceedings | Jambore Konselor*, 3, 147–152. <http://jambore.konselor.org/>
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (XV)*. Remaja Rosdakarya.